

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Dunia usaha hingga saat ini telah banyak berkembang dan membawa konsep serta pengetahuan baru guna menunjang kelancaran operasi bisnis maupun kegiatan ekonomi secara umum. Salah satu konsep penting terkait dengan manajemen operasi yang terus berkembang. Perkembangan manajemen operasi berkaitan dengan adanya Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) yang menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas (Heizer dan Render, 2017). Tujuan adanya manajemen rantai pasokan adalah untuk mengordinasi kegiatan dalam rantai pasokan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi konsumen. Didalam *supply chain management* terdapat beberapa konsep untuk mengatur kegiatan operasional, salah satunya yaitu konsep logistik.

Heizer dan Render (2017) menyebutkan bahwa tujuan adanya manajemen logistik adalah untuk memperoleh efisiensi operasi melalui integrasi dari seluruh kegiatan akuisisi bahan baku, pemindahan dan penyimpanannya. Konsep tentang pengelolaan logistik sendiri mengikuti prinsip dasar dari manajemen operasi. Dalam kegiatannya mengelola bahan baku, persediaan, serta barang jadi hasil produksi, kegiatan logistik harus optimal. Konsep logistik menurut *The Association for Operation Management*, logistik adalah sebuah seni dan

pengetahuan tentang memperoleh, memproduksi, serta mendistribusikan material dan produk pada tempat yang tepat (*proper place*) dan kuantitas yang sesuai (*proper quantities*) untuk tujuan organisasi atau perusahaan (Chase dan Jacobs, 2011). Artinya, jika memperoleh manfaat, keuntungan atau kebaikan selalu diusahakan semaksimal mungkin. Sedangkan jika harus menanggung pengorbanan, membayar, atau menanggung kerugian sebaiknya di usahakan seminimal mungkin (Subagyo, 2009).

Salah satu industri yang perlu menerapkan konsep logistik adalah industri kecil dan menengah. Permasalahan klasik di bisnis UMKM Indonesia adalah masalah kemampuan manajerial dari para pelaku UMKM tersebut yang belum optimal. Permasalahan tersebut antara lain adalah dalam hal mengelola ketersediaan, dan kontinuitas bahan baku, pengelolaan produk dalam hal mutu, kecocokan produk, dan ketersediaan produk terhadap kebutuhan konsumen. Permasalahan juga terjadi dalam hal distribusi produk kepada konsumen sasaran. Kemampuan manajerial tersebut dapat menjadi kesempatan dan keuntungan bagi Indonesia jika dikelola dengan baik. Sebagai contoh, untuk potensi pasar perlu dikelola dengan baik sebagai upaya proaktif dalam menghadapi membesarnya pasar dikarenakan era bisnis *Asean Economic Community* yang akan dimulai pada tahun 2015 sudah dihadapan pintu (Anatan, 2010).

Hal ini harus menjadi pendorong bagi UMKM Indonesia untuk mampu menerapkan praktek bisnis modern yang menuntut tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dan juga mengatasi permasalahan klasik tersebut. Salah satu alat manajemen yang dipandang mampu menaikkan tingkat efektivitas dan efisiensi

tersebut adalah kinerja logistik yang baik. Pengukuran kinerja operasional terdiri dari beberapa pengukuran. Salah satu efisiensi operasional logistik yang banyak digunakan (Stank *et al.*, 2001) terdiri dari tujuh item yaitu waktu siklus, keandalan, daya tanggap, fleksibilitas, dan perkiraan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, penggunaan ukuran kinerja logistik menggunakan angka laporan keuangan belum diminati oleh banya perusahaan. Selanjutnya, ukuran kinerja logistik yang dipelajari umumnya statis, memberikan analisis kinerja secara cross-sectional daripada gambaran perkembangan kinerja yang dinamis (Toyli *et al.*, 2008).

Mahalnya layanan logistik selama ini menjadi kendala pertumbuhan bisnis secara keseluruhan di Indonesia. Dampak kinerja logistik terhadap biaya transaksi UMKM akan lebih besar daripada usaha besar karena skala transaksi bisnis UMKM relatif lebih kecil. Berdasarkan *World Competitiveness Report* (2015–2016), terkait ketersediaan kualitas logistik Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Rendahnya kualitas logistik dan tingginya biaya logistik di Indonesia akan menyebabkan rendahnya kinerja UKM khususnya kinerja keuangan.

Dalam beberapa penelitian kinerja logistik berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti Muslimin *et al.*, (2016), Mansidao dan Coelho (2014) dan Green *et al.*, (2008). Logistik meliputi kegiatan seperti pergudangan (*warehouse*), distribusi barang (*distribution*), transportasi barang (*freight transportation*), dan pengelolaan pesanan (*sales order processing*). Berbagai perusahaan menerapkan supply chain management untuk meningkatkan efisiensi pada proses logistik (van

hoek, 2008). Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius.

Distribusi logistik diibaratkan terdiri dari satu set fasilitas, yang masing-masing terdiri dari satu pabrik produksi dengan sebuah gudang yang terhubung, dan satu set pelanggan. Tujuan dari logistik adalah menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu yang dibutuhkan, dan dalam keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi di mana ia dibutuhkan, dan dengan total biaya yang terendah (Bowersox, 2002). Kegunaan tersebut merupakan aspek penting dari operasi perusahaan dan juga pemerintah. Semua bentuk perilaku yang terorganisir membutuhkan sokongan logistik (Bowersox,2002)

Kinerja logistik dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja logistik yang tinggi dapat berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan aksesibilitas ke jaringan internasional dan meningkatkan volume perdagangan. Akhirnya, hasil jangka panjang dari logistik perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Singkatnya, harapan perusahaan dalam menggunakan logistik dapat diklasifikasikan ke dalam memperbaiki tingkat operasional, meningkatkan layanan pelanggan, mengakses sumber daya, mengurangi biaya, fokus pada bisnis inti, meningkatkan pangsa

pasar, meningkatkan kinerja bisnis, dan mengembangkan jaringan bisnis (Green *et al.*, 2008).

Salah satu tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan laba. Laba yang maksimal tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan, hal ini dinamakan kinerja keuangan. Kinerja merupakan tampilan keadaan atau kondisi dari perusahaan. Tampilan ini dijelaskan melalui analisis keuangan yang akan menggambarkan posisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Baik ataupun buruknya hasil analisis tersebut secara garis lurus mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Rahman *et al.*, 2015).

Penelitian Toyli *et al.*, (2008) meneliti mengenai pengaruh kinerja logistik terhadap kinerja keuangan UKM di Finlandia. Penelitian ini menggunakan 424 UKM di Finlandia dan dilakukan metode survey terhadap UKM tersebut. Kinerja logistik diukur dengan menggunakan efisiensi biaya logistik, kualitas layanan logistik, kinerja logistik berdasarkan waktu, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas, produktifitas, dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja logistik tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Logistik Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Empiris pada UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh efisiensi biaya logistik terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas layanan logistik terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja logistik berdasarkan waktu terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya logistik terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan logistik terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja logistik berdasarkan waktu terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Manfaat Bagi UKM

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan kinerja logistik, dan kinerja keuangan

2. Manfaat Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mempraktekkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah terutama yang berhubungan dengan kinerja logistik, dan kinerja keuangan

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang

